

Inovasi E-modul Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah

Amrini Shofiyani¹, Moh Khasairi², Rangga Mukti³

¹²Universitas Negeri Malang; Indonesia

³Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang; Indonesia

Correspondence E-mail; amrini.shofiyani.2502319@students.um.ac.id

Submitted: 12/05/2025

Revised: 22/06/2025

Accepted: 13/08/2025

Published: 04/12/2025

Abstract

This study aims to develop an Arabic e-learning module based on local wisdom and test its effectiveness in increasing the learning interest of tenth-grade students. This study is important because learning interest impacts language comprehension and mastery. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The researcher selected a population of tenth-grade students at a senior high school implementing the independent curriculum. The sampling technique used was simple random sampling, conducted randomly without considering strata within the population. The research subjects comprised 30 tenth-grade students in class G at the Senior High School (MAN 4 Jombang) in East Java. The research instruments included expert validation sheets, student response questionnaires, and pretest-posttest questions. Data were analyzed using descriptive and inferential quantitative statistics through the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and paired t-test. The results showed that the developed e-module was valid and feasible based on assessments by content and media experts. Statistical tests showed a significant increase in student scores after using the e-module, with an average pretest score of 44.27 and an average posttest score of 84.93. The paired t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between students' learning outcomes before and after using the e-module. Therefore, the e-module based on local wisdom is effective and highly recommended as a teaching material in improving students' interest and performance in learning Arabic.

Keywords

ADDIE; Arabic Language; E-Module; Learning Interest; Local Wisdom.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran untuk melahirkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis (Rosnaeni, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada jenjang SMA (Sholihah et al., 2020). Bahasa Arab kerap dipandang sulit karena penggunaan huruf hijaiyah, struktur tata bahasa yang kompleks, serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks lokal siswa (Azroi & Lubis, 2023). Padahal, minat belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang dianggap menantang seperti Bahasa Arab. Rendahnya minat tersebut sering kali dipicu oleh kurangnya bahan ajar yang kontekstual dan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Shofiyani & Rahmawati, 2019).

Bahan ajar konvensional, seperti buku teks cetak yang bersifat umum, sering kali belum mampu membangun keterlibatan belajar siswa secara optimal. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung pengembangan, pengolahan, dan penyebaran materi pembelajaran secara lebih efisien, efektif, dan mudah diakses oleh siswa (Ikhsan, 2022). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah modul elektronik yang menyajikan bahan ajar secara sistematis dan runtut dalam format digital, dilengkapi dengan media audio, visual, maupun audiovisual yang dapat dipelajari siswa secara mandiri (Ramadhina & Pranata, 2022). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran inovatif berupa e-modul yang tidak hanya interaktif, tetapi juga berbasis kearifan lokal sehingga mampu mengaitkan materi dengan realitas sosial dan budaya siswa (Novitasari et al., 2022).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dipahami sebagai proses belajar yang berakar dari lingkungan sosial dan budaya siswa, dengan mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari (Yusuf, 2023). Kearifan lokal dalam konteks ini mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, siswa akan merasa lebih dekat dan familiar dengan materi karena memiliki keterkaitan dengan lingkungan serta budaya mereka sendiri. Penerapan pembelajaran di sekolah perlu menggunakan metode yang inovatif, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara (Ali & Zaini, 2023). Selain itu, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan (Dedi Mulyanto et al., 2024). Untuk mendukung proses belajar, diperlukan pula beragam pendekatan yang diwujudkan melalui

penggunaan media, sumber, dan alat peraga yang representative (Ishak & Asrori, 2025).

Penggunaan e-modul berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran ini berfokus pada penggabungan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan studi lanjutan, mengembangkan karier, serta berpartisipasi dalam aktivitas kewarganegaraan yang mendukung kehidupan abad ke-21 yang produktif dan sejahtera (Martinez, 2022). E-modul memiliki keunggulan dalam aspek aksesibilitas, fleksibilitas, dan daya tarik visual, terutama jika dikembangkan dengan bantuan aplikasi pendukung seperti 3D PageFlip Professional yang mampu menghadirkan tampilan menyerupai buku digital interaktif. Selain itu, e-modul memungkinkan integrasi elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa modul elektronik terbukti bermanfaat dan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan media penyajian yang dinamis dan interaktif, siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar secara mandiri (Fatimah et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan e-modul menunjukkan berbagai temuan positif. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2022) membuktikan bahwa dari sampel 21 siswa, nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat tertarik menggunakan modul elektronik. Kedua, penelitian tentang modul interaktif berbasis flipbook oleh (Hamid & Alberida, 2021) menunjukkan hasil yang positif. Ketiga, penelitian pengembangan e-modul menggunakan aplikasi Sigil oleh (Kaso & Rahmadani, 2023) memperoleh penilaian rata-rata 88,6% dari ahli bahasa, 95,6% dari ahli materi, dan 88,8% dari ahli media, sehingga produk dinyatakan layak untuk diuji coba. Keempat, penelitian penerapan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat oleh (Manao et al., 2023) menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa, dari 57 sebelum penerapan menjadi 93 setelahnya. Kelima, penelitian mengenai efektivitas LKPD bermuatan kearifan lokal oleh (Pane et al., 2022) juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan aplikasi 3D Pageflip Professional dalam pengembangan e-modul Bahasa Arab berbasis kearifan lokal. Sepanjang penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan e-modul dengan memanfaatkan aplikasi tersebut. Aplikasi ini memiliki keunggulan karena mampu menambahkan fitur audio, video, serta mengintegrasikan sumber

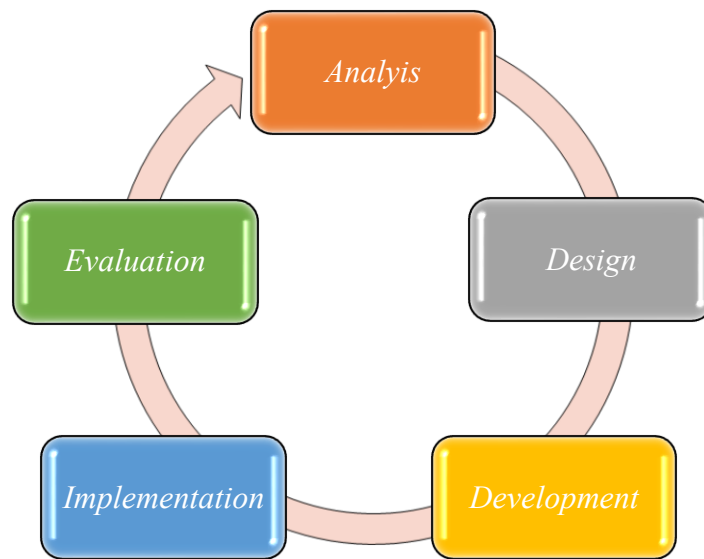
belajar eksternal, sehingga e-modul yang dihasilkan lebih interaktif, dinamis, dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menggunakan aplikasi serupa, tetapi juga menghadirkan inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran Bahasa Arab.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis hasil pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi 3D Pageflip Professional yang dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kelas X dan 2) Menilai efektivitas penggunaan e-modul berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tujuan mengukur efektivitas e-modul berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa di MAN 4 Jombang. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu kearifan lokal, dan variabel terikat, yaitu minat belajar Bahasa Arab. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa metode Research and Development merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memvalidasi serta mengembangkan produk, atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE, yang mencakup lima tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Rahmawati et al., 2023).

Model ini merupakan hasil dari paradigma pengembangan yang dikemukakan oleh Branch dan sejalan dengan pendapat Januszewski serta Molenda, yang menyatakan bahwa model ADDIE merupakan komponen utama dari pendekatan sistem dalam pengembangan pembelajaran. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) (Mulyatiningsih, 2015).

Gambar 1. Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah Analysis (Analisis). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi penyebab kesenjangan atau permasalahan dengan menelaah kondisi yang ada, menentukan tujuan pembelajaran, mengonfirmasi calon pengguna, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, menetapkan sistem penyampaian, serta menyusun rencana proyek pengembangan (Pradnyana et al., 2021).

Tahap kedua adalah Design (Desain). Pada tahap ini dilakukan penentuan materi yang akan digunakan dalam media, metode pengujian yang sesuai, penyusunan produk awal, pembuatan format akhir produk, serta perumusan strategi pengujian. Hasil dari tahap ini berupa produk awal yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut. Perancangan media pembelajaran dilakukan dengan cara yang serupa dengan merancang kegiatan belajar mengajar (Jafnihirida et al., 2023). Tujuan pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu, kemudian konsep media dirancang melalui penyusunan naskah deskripsi isi, penambahan gambar pendukung pada setiap tampilan, serta pembuatan model media.

Tahap ketiga adalah Development (Pengembangan). Pada tahap ini dilakukan pembuatan serta validasi media atau sumber belajar yang dikembangkan melalui penyusunan konten, pemilihan media pendukung, pengembangan panduan bagi peserta didik, dan revisi formatif. Realisasi desain produk dilakukan dengan memvalidasi prototype kepada validator, kemudian merevisi model menjadi produk berdasarkan saran dan masukan yang diberikan. Dengan demikian, produk yang dihasilkan dapat dianggap layak untuk diujicobakan kepada siswa (Komari

et al., 2022).

Tahap keempat adalah Implementation (Implementasi). Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan berupa media atau sumber belajar divalidasi oleh para ahli, kemudian diujicobakan. Implementasi dilakukan dengan mempersiapkan lingkungan belajar serta memastikan keterlibatan aktif peserta didik dan pendidik dalam penggunaan media atau sumber belajar yang telah dikembangkan (Nashoih & Darmawan, 2019).

Tahap terakhir dari model ADDIE adalah Evaluation (Evaluasi). Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kualitas proses dan produk pembelajaran, baik sebelum maupun setelah implementasi. Langkah-langkah evaluasi meliputi penentuan kriteria evaluasi, pemilihan instrumen yang tepat, serta pelaksanaan evaluasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik bagi pengguna model atau metode. Selanjutnya, revisi dilakukan berdasarkan temuan evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi oleh model maupun metode baru (Oktasari, 2021).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 4 Jombang yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih tanpa memperhatikan tingkatan (Suprayadi, 2021). Sampel penelitian terdiri dari satu kelas, yaitu kelas X-G, dengan jumlah 30 siswi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara, bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum yang digunakan.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas.
3. Angket, untuk melihat hasil validasi produk dan respon peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini terdiri atas pre-test (untuk mengukur kemampuan awal), post-test (untuk mengukur kemampuan setelah perlakuan), angket validasi, dan angket respons siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sample t-test untuk memastikan perbedaan antara data pre-test dan post-test signifikan, sehingga e-modul dapat dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab kelas X dijelaskan dalam bab ini. Produk ini

dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Adapun hasil dari setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti mengumpulkan data mengenai kebutuhan penelitian melalui observasi di MAN 4 Jombang. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah tersebut menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan XII, yang dibuktikan dengan penggunaan buku ajar dan RPP. Sementara itu, Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas X, yang ditandai dengan penggunaan modul ajar, CP, ATP, KKTP, serta perangkat pembelajaran lainnya, termasuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) (Inayah et al., 2023). Dari kedua kurikulum yang diterapkan, terdapat perbedaan suasana pembelajaran Bahasa Arab serta metode yang digunakan, baik pada kelas yang masih mengimplementasikan Kurikulum 2013 maupun pada kelas yang berbasis Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa diperlukan modul ajar yang mampu menarik minat belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi terkini.

2. Design (Desain)

Pada tahap ini, setelah peneliti memperoleh data terkait kebutuhan modul, peneliti mulai merancang produk dan menghasilkan draf awal berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas X. Dalam penyusunannya, peneliti menetapkan langkah-langkah pengembangan dengan menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta perangkat pembelajaran lain yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka pada fase E. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan referensi berupa buku pustaka dan sumber pendukung lainnya sebagai bahan penyusunan materi pembelajaran Bahasa Arab.

Modul disusun dengan bantuan aplikasi Microsoft Word. Berdasarkan ketentuan penulisan buku ajar, peneliti menggunakan jenis huruf Sakkal Majalla ukuran 16 untuk teks berbahasa Arab dan ukuran 12 untuk teks berbahasa Indonesia, dengan spasi 1,5. Setelah modul selesai disusun, file Microsoft Word dikonversi ke dalam format PDF. Komponen modul meliputi kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, daftar isi, materi, dan daftar pustaka. Pada bagian materi, setiap bab dilengkapi dengan CP, ATP, peta konsep, empat maharah, qawaid, serta latihan soal pada

setiap maharah. Modul dalam format PDF kemudian diekspor ke aplikasi 3D Pageflip Professional untuk menambahkan audio istima', tautan, dan video pembelajaran.

Gambar 2. Aplikasi 3D Pageflip Professional



3. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini produk telah selesai didesain maka tahap selanjutnya pengembangan. Adapun produk telah jadi dan dapat divalidasi untuk mendapatkan masukan dari para validator (Anharuddin & Prastowo, 2023). Masukan tersebut akan menjadi panduan untuk mengembangkan e-modul dan memperbaiki kekurangannya.

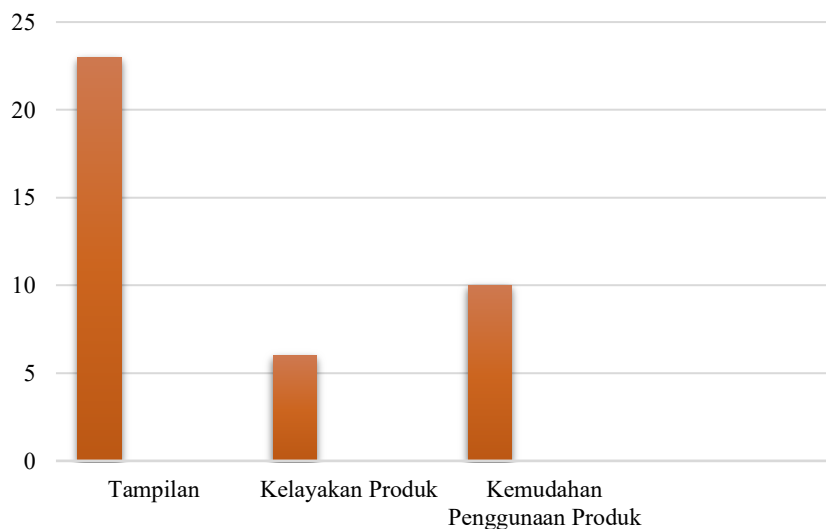
a. Hasil Validasi Ahli Produk

Hasil uji coba pada bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal dengan jumlah responden 30 siswi. Bahan ajar ini sudah sesuai hasil uji coba validator yaitu validator produk dan validator materi. Validator untuk ahli produk ialah ustadz H. Al Hakam Faishol, Lc., M.Pd. Berikut hasil angket validasi ahli produk:

Hasil Angket Validasi Produk

$$P = \frac{33}{44} \times 100\% \\ = 75\%$$

Gambar 3. Grafik Validasi Produk



Dari data grafik diatas, aspek tampilan mendapatkan skor 23, kelayakan produk 6 dan kemudahan penggunaan produk 10 jumlah skor yang diperoleh yaitu 0,75. Jika dimasukkan pada rumus presentase menjadi 75% bisa disimpulkan bahwa produk bahan ajar tersebut layak diuji coba.

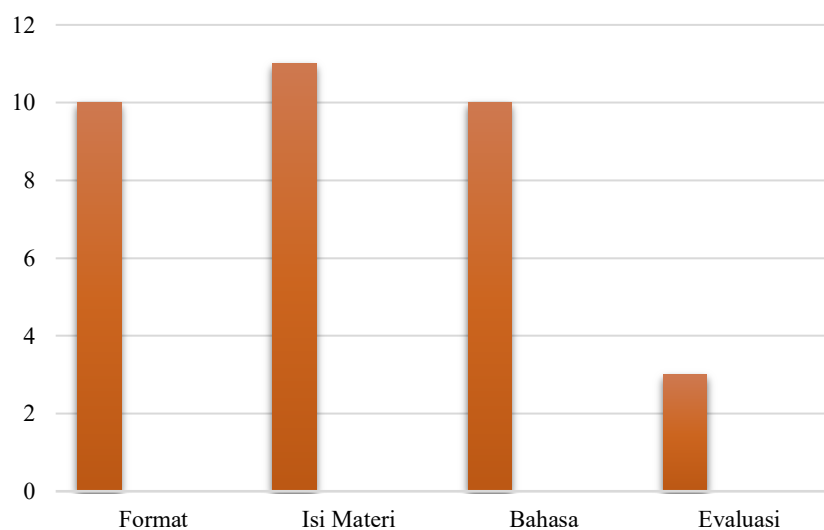
b. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dari pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal divalidasi oleh validator ahli materi ialah ustadz Moh. Nasrudin, S.Ag., M.Pd.I. Setelah dilakukan validasi diperoleh hasil angket validasi ahli materi:

Hasil Angket Validasi Materi

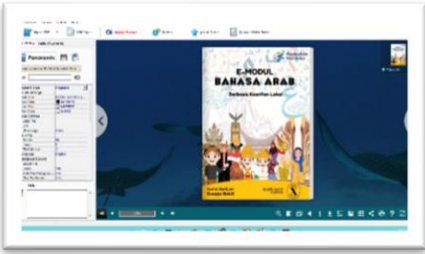
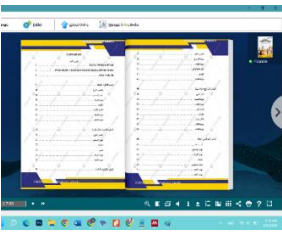

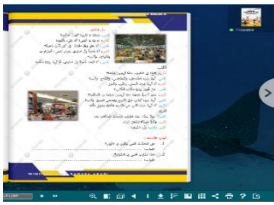
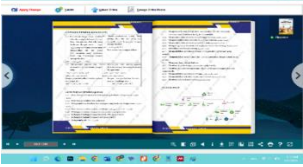

$$P = \frac{34}{40} \times 100\% \\ = 85\%$$

Gambar 4. Grafik Validasi Materi



Berdasarkan data pada grafik di atas, aspek format memperoleh skor 10, isi materi 11, bahasa 10, dan evaluasi 3, sehingga total skor yang didapatkan adalah 0,85. Jika dikonversi ke dalam persentase, hasilnya menjadi 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar tersebut layak untuk diujicobakan. Setelah melalui tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi, produk yang dikembangkan kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para validator guna menyempurnakan produk agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 1. Revisi Produk

Validasi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
Ahli Produk & Media	Cover modul yang belum menunjukkan kearifan lokal		Cover telah direvisi dengan merubah desain yang memunculkan identitas kearifan lokal
	Penulisan BAB pada daftar isi masih menggunakan bahasa Indonesia		Tulisan BAB pada daftar isi telah dirubah ke bahasa Arab dan sejajar dengan judul
Ahli Materi	Tampilan font dalam aplikasi 3D Pageflip tidak jelas		Font telah diubah sesuai saran validator
	Nama dalam teks hiwar belum menunjukkan kearifan lokal		Nama telah diubah dengan menggunakan nama Indonesia
	Alat instrumen tes belum sesuai dengan kurikulum merdeka		Telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran
	Belum mencantumkan langkah pembelajaran secara rinci		Telah ditambahkan langkah pembelajaran yang lebih rinci

4. Implementation (Implementasi)

Tahap berikutnya setelah seluruh rangkaian pengembangan terselesaikan adalah tahap implementasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana e-modul berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X. Implementasi dilakukan di kelas X-G MAN 4 Jombang dengan menggunakan e-modul dalam pembelajaran bahasa Arab selama 4×2 JP (8 pertemuan). Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan prolog pembelajaran sekaligus menyebarkan soal

pre-test. Pertemuan kedua hingga ketujuh digunakan untuk memberikan perlakuan dengan menerapkan e-modul dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan terakhir, peneliti menyebarkan soal post-test guna mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Melalui tahap implementasi ini, diperoleh gambaran mengenai efektivitas e-modul dalam meningkatkan minat belajar siswa.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir dalam pengembangan model ADDIE adalah tahap evaluasi. Setelah melalui empat tahap sebelumnya, tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal, sekaligus mengukur ketercapaian pengembangan produk. Pengukuran dilakukan dengan memberikan post-test kepada siswa, yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat.

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pada tahap implementasi telah dilakukan uji coba skala terbatas terhadap 30 siswi kelas X-G, yang dilaksanakan pada tanggal 5–20 Februari 2025. Sebelum menggunakan e-modul, peneliti memberikan pre-test kepada para siswi untuk mengukur kemampuan awal. Setelah penerapan e-modul, peneliti kembali memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar. Dari kedua tes tersebut diperoleh data nilai pre-test dan post-test peserta didik.

b. Hasil Angket Respon Siswa

Pada tahap imlementasi juga telah dilakukan uji coba kepada peserta didik dengan memberikan angket respon sebagai penilaian mereka terhadap e-modul. Dihasilkan angket respon peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Respon Siswa

Indikator Penilaian	Presentase	Kriteria
Aspek Materi	86,5%	Sangat Baik
Aspek Bahasa	90%	Sangat Baik
Aspek Ketertarikan	93%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. hasil respon siswa pada aspek materi memperoleh jumlah 519 dengan skor maksimal 600 dan mencapai presentase 86,5% dengan kriteria sangat baik. Aspek bahasa memperoleh jumlah 432 dengan skor maksimal 480 dan mencapai presentase 90% dengan kriteria sangat baik. Aspek ketertarikan memperoleh jumlah 672 dengan skor maksimal 720 dan mencapai presentase 93% dengan kriteria sangat baik.

Hasil Uji Statistik

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-G MAN 4 Jombang dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswi. Tujuan penelitian adalah mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal serta menguji pengaruhnya terhadap minat belajar Bahasa Arab. Instrumen pengumpulan data berupa soal pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan e-modul. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas e-modul dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan oleh peneliti yaitu uji *liliefors*. Signifikan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05 (Sudiantara et al., 2024). Adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan Adapun rumus yang digunakan yakni Shapiro-wilk yang digunakan pada analisis data ini. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan berbantuan *software*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kategori	Sig. (Shapiro-Wilk)
Pretest	0,052
Posttest	0,074

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk data pretes adalah 0,052 ($> 0,05$) sehingga data pretes terdistribusi normal, dan nilai signifikansi posttes adalah 0,074 ($> 0,05$), yang berarti data postes juga terdistribusi normal. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Paired Sample t-Test*.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (N)	30	30
Rata-rata (Mean)	44,27	84,93
Std. Deviation	11,65	5,60
Std. Error	2,13	1,02

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 44,27 menjadi 84,93 setelah diberi perlakuan menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas SPSS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hsil	Based on Mean	17.957	1	58	.000
	Based on Median	8.454	1	58	.005
	Based on Median and with adjusted df	8.454	1	39.550	.006
	Based on trimmed mean	17.230	1	58	.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas *Levene's Test*, nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians data tidak homogen. Namun karena analisis utama adalah *Paired t-Test* (yang tidak mensyaratkan homogenitas antar dua kelompok berbeda), maka ini tidak mempengaruhi validitas analisis (Nashoih & Janah, 2022). Karena data berdistribusi normal dan berasal dari kelompok yang sama, maka pengujian perbedaan antara pretes dan postes dilakukan menggunakan uji parametrik *Paired Sample t-Test*.

3. Uji Paired Sample t-Test

Uji dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Paired t-Test

Statistik	Nilai
Mean Difference	-40,67
T	-21,660
Df	29
Sig. (2-tailed)	0,000
CI 95%	[-44,51 ; -36,83]

Berdasarkan hasil *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal dan hasil uji t menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik. Artinya, e-modul yang dikembangkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab.

Pembahasan

Penelitian pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal yang dilakukan di MAN 4 Jombang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan e-modul dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 44,27, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 84,93, dengan selisih rata-rata sebesar 40,67 poin. Berdasarkan hasil pre-test, siswa cenderung belum memahami materi yang dipelajari. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan berpedoman pada LKS, tanpa menunjukkan partisipasi aktif. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan pertanyaan, hanya 5 dari 30 siswa yang mampu menjawab, sedangkan siswa lainnya tidak memberikan respons positif. Sebaliknya, hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Selama proses pembelajaran, perhatian mereka terfokus pada e-modul yang digunakan, yang menunjukkan adanya antusiasme belajar. Hal ini terjadi karena materi yang disajikan dalam e-modul berkaitan dengan lingkungan sekitar serta pengetahuan siswa terhadap budaya Indonesia, sehingga lebih relevan dan bermakna.

Kearifan lokal merupakan identitas atau kepribadian budaya yang mampu mengadopsi bahkan mengubah kebudayaan asing menjadi bagian dari sifat dan kemampuan masyarakat (Wibowo, 2015). Kearifan lokal yang telah dialami merupakan pengetahuan tersurat yang muncul dari masyarakat setempat beserta lingkungannya selama bertahun-tahun (Handayani et al., 2023). Secara sederhana, kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai kekayaan khas daerah yang terkait dengan gaya hidup masyarakat di lingkungan tertentu, atau tradisi yang berlaku dan diwariskan secara turun-temurun (Education & Wisdom, 2024). Kearifan lokal mencakup pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, persepsi, serta kebiasaan adat atau etika yang membentuk perilaku manusia dalam kehidupan ekologis maupun sistem sosial secara sistematis (Pesurnay, 2018).

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa (Teknologi et al., 2024). Pendekatan ini memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan materi ajar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai keberagaman budaya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari (Syarifuddin, 2015).

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan pendekatan kontekstual yang bertujuan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik (Fauza et al., 2023). Pendekatan ini penting agar pembelajaran lebih bermakna, komunikatif, serta mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal (Qotimah & Mulyadi, 2021). Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan teks bacaan berbahasa Arab yang mengandung unsur kearifan lokal, seperti cerita rakyat, praktik adat, dan dialog tematik tentang budaya. Misalnya, diskusi dalam bahasa Arab mengenai tradisi pernikahan, upacara adat, makanan khas, atau sistem sosial masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan pengalaman serta lingkungan sekitarnya (Tarwi & Naimah, 2022). Selain itu, integrasi kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena menciptakan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki identitas budaya yang kuat sekaligus mampu berinteraksi dalam konteks global melalui bahasa Arab. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan multikultural dan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pengembangan karakter serta penguatan kearifan lokal (Fauza et al., 2023). Pendidikan berbasis kearifan lokal mengarahkan siswa untuk senantiasa terikat pada situasi konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan bermakna (Papilaya & J. Tuapattinaya, 2022).

Proses pembelajaran di kelas sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat (Shofiyani et al., 2022). Dalam konteks minat belajar, terdapat dua komponen penting yang perlu diperhatikan. Pertama, aspek kognitif, yaitu pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitarnya. Kedua, aspek afektif, yakni gagasan atau perasaan yang memperkuat aspek kognitif dan tercermin dalam sikap siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk minat belajar yang positif dan berkelanjutan (Suprayadi, 2021).

Temuan penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2022) berfokus pada jenjang sekolah dasar, sehingga terdapat perbedaan konteks dengan

penelitian ini yang dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah atas. Penelitian (Hamid & Alberida, 2021) belum mampu menyajikan data analisis yang akurat dan signifikan terkait efektivitas modul, serta produk yang dikembangkan diterapkan pada kelas XI, bukan kelas X. Sementara itu, (Kaso & Rahmadani, 2023) lebih menitikberatkan pada pengaruh kearifan lokal terhadap pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian (Manao et al., 2023) menunjukkan efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran fisika, namun pengembangan masih terbatas pada bahan ajar cetak, bukan elektronik. Adapun penelitian (Pane et al., 2022) tidak mengembangkan bahan ajar, melainkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil positif mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, meskipun sebagian besar masih mengembangkan bahan ajar dalam bentuk cetak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kelayakan tersebut didukung oleh hasil validasi ahli materi, ahli media, serta respon positif dari peserta didik terhadap tampilan dan isi modul. Penggunaan e-modul ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, meskipun masih diperlukan optimalisasi dalam implementasinya di kelas.

REFERENSI

- Ali, L. U., & Zaini, M. (2023). Development of Interactive E-Modules Based on Local Wisdom Using Android to Improve Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 10091–10100. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4515>
- Anharuddin, M. 'Izza M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1467>
- Azroi, M. H., & Lubis, Z. (2023). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab terhadap Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Mas Ppm Al-Yusriyah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1705–1710. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.486>
- Dedi Mulyanto, Sarah Fauziah, & Arifin, L. M. A. (2024). Problematics of Arabic Learning Through E-Learning and Its Solution at Senior High School. *Asalibuna*, 8(01), 75–88. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2550>
- Education, E., & Wisdom, L. (2024). *Implementasi Pengembangan Pendidikan Wirausaha Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Jombang*. 5, 469–482.
- Fatimah, K., Viono, T., & Ambarwati, A. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis

- Gamifikasi pada Pembelajaran Teks Fabel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 945–958. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.728>
- Fauza, M. R., Baiduri, B., Inganah, S., Sugianto, R., & Darmayanti, R. (2023). Urgensi Kebutuhan Komik: Desain Pengembangan Media Matematika Berwawasan Kearifan Lokal di Medan. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 130–146. <https://doi.org/10.61650/dpjpmp.v1i2.41>
- Hamid, A., & Alberida, H. (2021). Pentingnya Mengembangkan E-Modul Interaktif Berbasis Flipbook di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 911–918. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/452>
- Handayani, S. D., Nisa, H. U., & Kurniawan, P. Y. (2023). Pengembangan Modul Interaktif Materi Satu Titik Berbasis Kearifan Lokal Brebes. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(7), 663–670. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i7.645>
- IKHSAN, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Inayah, A. N., Maftuh, B., & Sumantri, Y. K. (2023). *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia) Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Articulate Storyline terhadap Minat Belajar IPS*. 10(02), 173–187. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.59735>
- Ishak, D. M., & Asrori, I. (2025). *Development of E-Book for Learning Arabic Reading Skills Based on a Genre Based Approach for Senior High School Students*. 8(1).
- Jafnihirida, L., Suparmi, Ambiyar, Rizal, F., & Pratiwi, K. E. (2023). Efektivitas Perancangan Media Pembelajaran Interaktif E-Modul. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 227–239. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2734>
- Kaso, N., & Rahmadani, E. (2023). E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1001–1012. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/433>
- Komari, M., Widiyaningrum, P., & Partaya, P. (2022). Development of Pop Up Book to Increase Interest and Learning Outcomes. *Journal of Innovative Science Education*, 11(1), 22–29. <https://doi.org/10.15294/jise.v10i1.46881>
- Manao, D. E., Husin, V. E. R., & Boimau, I. (2023). Penerapan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Tenun Ikat untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Gaya dan Hukum Newton. *Variabel*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.26737/var.v6i2.4737>
- Martinez, C. (2022). Developing 21st Century Teaching Skills: A Case Study of Teaching and Learning Through Project-Based Curriculum. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2024936>
- Mulyatiningsih, E. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Endang. *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nashoih, A. K., & Janah, M. (2022). Efektivitas Crossword Puzzle dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 5(2), 9–21. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2830>
- Novitasari, Y., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Android dan Kearifan Lokal terhadap Materi Teks Nonfiksi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 816. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8915>
- Oktasari, W. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Sains Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa Kelas Iii Sd/Mi Skripsi*. 1–182.
- Pane, S. M., Lubis, M., & Sormin, S. A. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan

- Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Efektifkah? *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 377–384. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.52482>
- Papilaya, P. M., & J. Tuapattinaya, P. M. (2022). Problem-Based Learning dan Creative Thinking Skills Students Based on Local Wisdom in Maluku. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 429–444. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1406>
- Pesurnay, A. J. (2018). Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012037>
- Pradnyana, I. K. A., Agustini, K., & Santyasa, I. W. (2021). Pengembangan E-Modul Interaktif Kolaboratif pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 218–225. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.24>
- Qotimah, I., & Mulyadi, D. (2021). Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(2), 125–131.
- Rahmawati, F., Leksono, I. P., & Rohman, U. (2023). Pengembangan E-Modul Mata Pelatihan Pemetaan Kompetensi dan Indikator Berbasis Flip PDF Corporate Edition dengan Menggunakan Model ADDIE pada Pelatihan Metodologi Pembelajaran di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1647–1656. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.469>
- Ramadhina, S. R., & Pranata, K. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7265–7274. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3470>
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik*, 5(2), 22–31.
- Shofiyani, A., & Rahmawati, R. D. (2019). Pengembangan Media Blended Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Arab. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2(1), 144–152. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/682>
- Sholihah, F., Akla, A., & Walfajri, W. (2020). Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa). *Arabia*, 12(2), 139. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8118>
- Sudiantara, I. G. A., Widiana, I. W., & Suarjana, I. M. (2024). *Interactive Media Using Articulate Storyline 3 for Fifth Grade Elementary Students to Enhance Speaking Skills*. 8(4), 603–611.
- Suprayadi, M. (2021). Menakar Bakat Minat Melalui Three Type Learning Methods. *Jurnal Teknosains Kodepena*, 1(2), 50–57.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtp, P., Siregar, A., Khairani, A., Khairiyah, A., & Nanda, K. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa SD IT Al-Hijrah terhadap Pelajaran Bahasa Arab Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*. 01(03), 396–400.
- Yusuf, F. A. (2023). Meta-Analysis: The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on the Character of Students in Indonesia. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 237–248. <https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.237>